

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERIFERENSIASI UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL  
OBSERVASI PADA SISWA KELAS X DKV B SMK NEGERI 2 GOWA**

Hijrah Nur Alif<sup>1</sup>, Dewi Kartika Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>1</sup>[hijrahnuralif2981@gmail.com](mailto:hijrahnuralif2981@gmail.com), <sup>2</sup>[dewikartikaputri985@gmail.com](mailto:dewikartikaputri985@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine (1) the skills in writing report texts resulting from observations of class Gowa after implementing a differentiated learning approach in cycle II. This research is classroom action research which consists of two cycles with each stage of planning, implementation, evaluation and reflection. The subjects of this research were phase E students with a total of 35 students. The treatment given to research subjects is to improve the results of writing observation report text using a Differentiated Learning approach. The results of this research show that, (1) the skill of writing report text as a result of observations in class. The results of observations on class. Based on the results of this research, it can be concluded that the learning outcomes of class X DKV B students at SMK Negeri 2 Gowa through the application of the Differentiated Learning approach have increased.*

*Keywords: Differentiated Learning, Writing Skills, Observation Results Report*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X DKV B SMK Negeri 2 Gowa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I, dan (2) keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X DKV B SMK Negeri 2 Gowa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan masing-masing tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa fase E dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk meningkatkan hasil menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X DKV B SMK Negeri 2 Gowa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,25 dan (2) keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X DKV B SMK Negeri 2 Gowa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,81. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X DKV B SMK Negeri 2 Gowa melalui penerapan pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi mengalami peningkatan.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Berdiferensiasi, Keterampilan Menulis, Laporan Hasil Observasi

**A. Pendahuluan**

Kurikulum merupakan suatu terencana, dan terprogram. Merdeka  
bahan acuan yang terdiri atas belajar membantu memfasilitasi

tercapainya tujuan umum atau nasional sistem pendidikan Indonesia dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif dan unggul melalui pembelajaran karakter dan kemampuan berpikir yang tinggi. Pembelajaran sangat diperhatikan untuk memastikan pendidikan Indonesia berjalan dengan baik, kompetitif, dan merdeka belajar. Pembelajaran merdeka belajar ditekankan pada bidang literasi dan numerasi. Alasan penerapan merdeka belajar adalah (1) dalam dunia pendidikan masih terdapat peraturan pembelajaran yang bersifat wajib dan ketat seperti pembuatan rencana pembelajaran, ujian nasional, dan biaya pendidikan; (2) capaian tujuan nasional dunia pendidikan Indonesia tidak efektif karena kemampuan numerasi dan literasi siswa masih lemah dibandingkan tes pembelajaran tingkat tinggi internasional, dan (3) pembelajaran kurikulum merdeka tidak ketat. Hal ini disebabkan karena tidak mengikat (fleksibel). Diharapkan dapat memecahkan tantangan, keberagaman dan permasalahan dalam dunia pendidikan. Ketiga alasan ini menunjukkan penerapan kebijakan merdeka belajar kurikulum merdeka. Tentu saja keunikan kurikulum kita berbeda dengan

kurikulum sebelumnya dan dapat menyelesaikan permasalahan sekolah dengan strategi penyelesaian yang berbeda-beda.

Pembelajaran dengan kurikulum merdeka diterapkan di semua jenjang pendidikan. Salah satunya ialah di SMK Negeri 2 Gowa. Pembelajaran berdasarkan kerangka kurikulum merdeka hendaknya berada pada tahapan yang sesuai berdasarkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran tidak lagi sekadar upaya sepihak guru. Sebaliknya, pembelajaran kini berfokus pada pemenuhan kebutuhan individu peserta didik. Dalam konteks ini pembelajaran disesuaikan dengan harapan peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik individunya sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Namun pembelajaran bahasa Indonesia fase E di SMK Negeri 2 Gowa belum disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, seperti gaya belajar dan minat mereka. Mengingat perbedaan-perbedaan tersebut menimbulkan potensi yang belum

dimanfaatkan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, peneliti berupaya menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik dan berarti pendidik mendukung siswa sesuai dengan kebutuhannya (Purwowidodo et al., 2023). Hal ini disebabkan karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan tidak dapat diperlakukan sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar individu setiap siswa.

Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi antara lain lingkungan belajar yang mengajak siswa untuk belajar, kurikulum telah menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, penilaian yang berkesinambungan, dan guru yang tanggap terhadap kebutuhan belajar siswa, termasuk pengelolaan kelas yang efektif. Contoh pembelajaran berdiferensiasi seperti pembelajaran berbeda

berdasarkan minat siswa, produk yang dihasilkan peserta didik berbeda, dan konten materi yang berbeda berdasarkan gaya belajar peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti guru harus memberikan pengajaran yang berbeda kepada setiap peserta didik dalam suatu kelas. Sebaliknya, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan keleluasaan guru dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang ditargetkan (Tomlinson & Imbeau, 2010). Hal ini mencakup pemahaman guru terhadap tujuan pembelajaran, respon yang tepat terhadap kebutuhan belajar siswa, lingkungan belajar mengajar yang mendukung peserta didik, pengelolaan kelas yang efektif, dan proses penilaian secara berkala. Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan analisis karakteristik peserta didik, dilanjutkan dengan menyiapkan bahan pembelajaran, penggunaan media, dan pembuatan profil yang menjadi pedoman dalam proses penilaian pembelajaran.

Terdapat empat aspek dalam pembelajaran dengan berdiferensiasi, yakni diferensiasi konten, diferensiasi

proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan. Diferensiasi konten/isi melibatkan pengajaran materi dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik, termasuk kemauan untuk belajar, minat dan catatan akademis peserta didik atau gabungan ketiganya. Kemudian, diferensiasi proses mengacu pada bagaimana cara siswa memahami dan menafsirkan informasi atau materi yang diajarkan. Guru harus mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, baik secara mandiri maupun kelompok.

Selanjutnya, diferensiasi produk mencakup hasil kerja atau karya yang harus diberikan kepada guru. Produk ini dapat berbentuk tulisan, tes, presentasi, pidato, rekaman, diagram, dan sebagainya. Yang paling penting adalah produk ini harus menggambarkan pemahaman siswa yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Terakhir, diferensiasi pada lingkungan belajar sangat penting untuk memastikan kelangsungan proses pembelajaran di kelas. Lingkungan belajar mencakup berbagai aspek, termasuk aspek fisik, sosial, dan intelektual yang memengaruhi peserta didik.

Dalam literatur, telah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai cara untuk mendukung merdeka belajar. Penelitian Bendriyanti dkk pada tahun 2021 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran diferensiasi sangat bermanfaat bagi siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dani Akbar, dkk pada tahun 2023 tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa fase D tingkat SMP menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini berarti penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif bagi peserta didik pada proses pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan pada semua tingkatan pendidikan juga dalam berbagai mata pelajaran. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks laporan hasil observasi. Dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa pokok bahasan yang menuntut siswa untuk mampu menulis. Salah satunya ialah pada materi teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sangat penting karena dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dilatih untuk menyusun hasil pengamatan mereka dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pembelajaran menulis laporan hasil observasi di kelas X SMK seringkali menghadapi tantangan, salah satunya ialah rendahnya keterampilan menulis siswa. Pendekatan serta metode pembelajaran yang tidak mempertimbangkan kemampuan, kebutuhan, dan minat belajar siswa

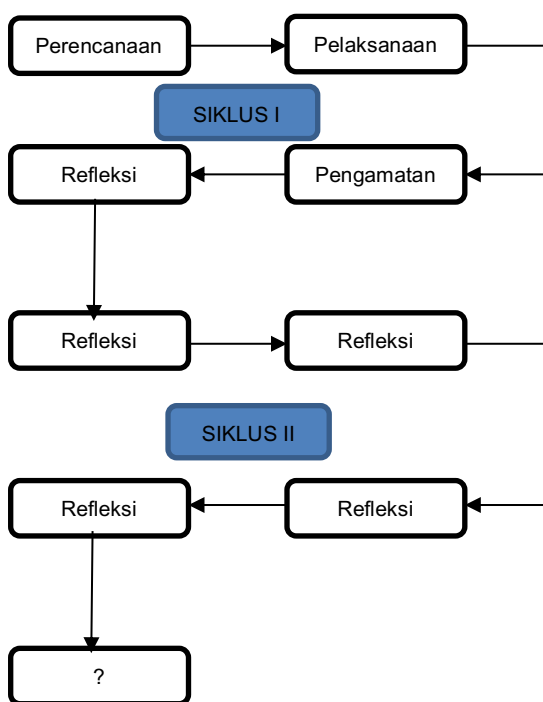
dapat mengurangi minat mereka dalam pembelajaran.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis kebutuhan dan kesulitan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi penting untuk mencari solusi agar peserta didik lebih mudah dan tertarik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa fase D SMK Negeri 2 Gowa.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Menurut Sanjaya (2011), PTK merupakan proses pengkajian masalah yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap. Empat tahap ini adalah tahap perencanaan, tindakan,

pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Gowa, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah siswa X DKV B SMK Negeri 2 Gowa dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian bersiklus yang terdiri dari empat tahapan yang melibatkan tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (refrecting). Prosedur tersebut dilakukan secara berulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kategori keberhasilan), sebagaimana sesuai dengan bagan berikut:



Desain Penelitian Tindakan Kelas  
(Arikunto,2017)

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Suatu Tindakan berhasil apabila sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sebesar 75.

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dirincikan secara detail berdasarkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diperoleh dari pelaksanaan dua siklus pembelajaran. Data setiap siklus merupakan hasil pengamatan, catatan lapangan, dan hasil kerja peserta didik terhadap penugasan selama proses pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian siklus I, siklus II, dan pembahasannya.

#### I. Hasil Penelitian Siklus I Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan hasil menulis teks laporan hasil observasi setelah diberikan tindakan siklus I menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dinilai berdasarkan empat aspek yaitu aspek pernyataan umum, aspek deskripsi bagian, aspek deskripsi manfaat, dan aspek kebahasaan dengan rentang

skor penilaian masing-masing aspek ialah 1-4 dan skor maksimal dari seluruh aspek ialah 16.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus I, pada aspek pernyataan umum diperoleh skor sebesar 80 dengan nilai rata-rata 2,2. Pada aspek kedua yaitu aspek deskripsi bagian, diperoleh skor sebesar 85 dengan nilai rata-rata 2,4 . Pada aspek ketiga yaitu aspek deskripsi manfaat, diperoleh skor sebesar 90 dengan nilai rata-rata 2,5 . Dan pada aspek terakhir yaitu aspek kaidah kebahasaan, diperoleh skor sebesar 75 dengan nilai rata-rata 2,1. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, maka diperoleh nilai terendah sebesar 56,25 dan nilai tertinggi sebesar 87,5. Pada akhirnya dari seluruh aspek penilaian, diperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 70,25.

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$
$$R = \frac{2459}{35}$$
$$= 70,25$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa yang mengikuti tes

### **Refleksi**

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada teks laporan hasil observasi melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 70,25. Meskipun demikian, ini masih belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75. Peneliti kemudian mengidentifikasi beberapa kelemahan seperti kesulitan siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, kurangnya keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap hal yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi seperti penerapan berdiferensiasi produk. Produk teks laporan hasil observasi boleh dibuat sesuai dengan kreativitas dan keinginan siswa. Misalnya, siswa ingin membuat teks laporan hasil observasi dalam bentuk tulisan, atau boleh juga membuat karya seperti buku tempel, majalah, dan sebagainya. Selain itu, siswa dengan gaya belajar visual boleh membuat teks laporan hasil observasi mereka dalam bentuk

video. Perbaikan tersebut dilakukan agar prestasi belajar siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dapat meningkat pada siklus II.

## **II. Hasil Penelitian Siklus II**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I. Hal ini dilakukan agar terjadi peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sehingga mencapai kriteria ketuntasan.

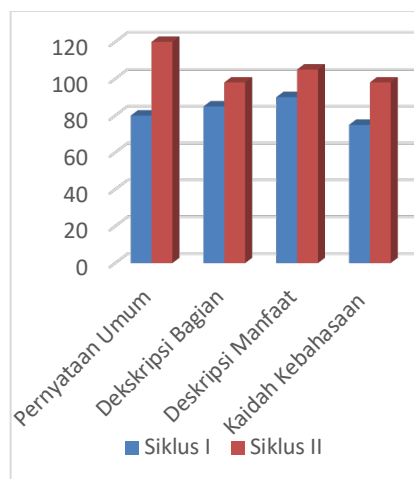
### **Keberhasilan Produk**

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, selanjutnya diperoleh data pada siklus II. Pada aspek pernyataan umum, diperoleh skor sebesar 120 dengan nilai rata-rata 3,4. Pada aspek kedua yaitu aspek deskripsi bagian, diperoleh skor sebesar 98 dengan nilai rata-rata 2,8. Pada aspek ketiga yaitu aspek deskripsi manfaat, diperoleh skor sebesar 105 dengan nilai rata-rata 3. Dan pada aspek terakhir yaitu aspek kaidah kebahasaan, diperoleh skor sebesar 98 dengan nilai rata-rata 2,8. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, maka diperoleh nilai terendah sebesar 68,25 dan nilai tertinggi

sebesar 93,75. Pada akhirnya dari seluruh aspek penilaian, diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 85,81. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dari siklus I ke siklus II sebesar 13,4.

Adapun peningkatan hasil menulis teks laporan hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 3.1 Peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siklus I dan siklus II



Grafik 1. Peningkatan kemampuan menulis siswa berdasarkan aspek yang ditentukan

### **Refleksi**

Perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Penerapan diferensiasi proses pembelajaran melibatkan pembagian



kelompok berdasarkan gaya belajar peserta didik, penggunaan berbagai media pembelajaran seperti gambar, video, dan pembelajaran langsung. Selain itu, penerapan diferensiasi produk berdasarkan minat peserta didik. Pendekatan ini efektif bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang lebih sempurna sesuai dengan kriteria penilaian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perbaikan yang diterapkan pada siklus II telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas X DKV B SMK Negeri 2 Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X DKV B SMK Negeri 2 Gowa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap aspek pada setiap siklus. Pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 70,25 sedangkan pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata siswa

sebesar 85,81. Hasil tes dari siklus I ke siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75. Hal ini berarti bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dibuktikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data lapangan, peneliti ingin mengemukakan saran. Adapun saran yang peneliti ajukan ialah hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hajar, Siti, dkk. 2023. Peningkatan Hajar, Siti, dkk. 2023. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa kelas X MIPA. *Jurnal Guru Pencerah Semesta* : 1(4). 558-573.
- Hapsari, Intan Permata. 2011. Collaborative Writing: Strategi Meningkatkan Keterampilan dalam Pembelajaran Genre-Based Writing. 1(2). 12-15
- Safarati, N., & Zuhra, F. 2023. Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *Literature Review*, 6(November), 33–37.
- Setiawan, Yukki, dkk. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis

Asesmen Diagnosis pada Pembelajaran Seni Rupa di SMA. Jurnal Imlu Pendidikan: 5(2). 1584-1594

Imarta, Natalia, dkk. 2024. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Berbasis Teks untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. Jurnal Educatio: 10(3). 860-865.

Tarigan. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wijanarko, Agung Dwi. "Keefektifan Strategi Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMPN 6 Kota Magelang sebagai Pelaksana Kurikulum 2013". Skripsi UNY. Yogyakarta, 2013.